

Sosialisasi Melakukan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Socialpreneur Di Kelurahan Cikokol

¹⁾Mochamad Moro Asih*, ²⁾Sumardi, ³⁾Beggy Tamara, ⁴⁾Fitri

^{*1,2)} Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia

Email: mmoroasih@unis.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengentasan Kemiskinan Pemberdayaan PKH Socialpreneur	Pada era pasca pandemic Covid-19, kehidupan ekonomi masyarakat semakin menurun, sehingga menimbulkan kesenjangan di masyarakat, terlebih lagi semakin menambah jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja. Socialpreneur merupakan salah satu strategi atau kegiatan untuk memberdayakan masyarakat, dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, yakni pemberdayaan masyarakat melalui ibu-ibu penerima bantuan PKH dengan maksud terbentuknya semangat berwirausaha sebagai wujud memberdayakan ibu-ibu melalui kegiatan online shop, jajanan tradisional, dan kegiatan konveksi. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan cikokol, dengan membina para ibu-ibu penerima bantuan PKH. Kegiatan ini dimulai dengan motivasi, pengenalan kewirausahaan, melihat kebutuhan pasar, desain produk, branding produk dan pemasaran produk berbasis teknologi informasi. Luaran dari kegiatan ini berupa terbentuknya socialpreneur di kalangan ibu-ibu yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga, dan terciptanya produk barang kebutuhan rumah tangga yang layak dipasarkan secara luring dan daring.
Keywords: Poverty Alleviation Empowerment PKH Socialpreneur	ABSTRACT <i>In the post-Covid-19 pandemic era, the economic life of the community has declined, causing disparities in society, even more so as to increase the number of unemployed due to layoffs. Socialpreneur is one of the strategies or activities to empower the community, in order to support efforts to reduce poverty and unemployment, namely community empowerment through mothers who receive PKH assistance with the aim of forming an entrepreneurial spirit as a form of empowering mothers through online shop activities, traditional snacks, and convection activity. This service is carried out in Cikokol Village, by fostering PKH recipients. This activity begins with motivation, introduction to entrepreneurship, seeing market needs, product design, product branding and marketing of information technology-based products. The output of this activity is the formation of socialpreneurs among mothers who are able to provide additional income to their families, and the creation of household goods that are worthy of being marketed offline and online.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan menjadi salah satu hal utama yang dihadapi oleh negara Indonesia, dengan permasalahan yang beragam (Müller, 2015) (Sawitri, 2020). Permasalahan kemiskinan dan pengangguran khususnya pada masa maraknya pandemic Covid-19 merupakan persoalan multidimensi yang dihadapi bukan hanya di Indonesia, tetapi juga menjadi permasalahan bagi negara-negara berkembang dan terlebih lagi bagi negara miskin. Hal tersebut terjadi karena sektor ekonomi di suatu negeri tidak berjalan dengan baik disebabkan adanya keterbatasan pergerakan manusia yang ditimbulkan oleh Covid-19 (Komala et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah persentase kemiskinan penduduk untuk bulan Maret Tahun 2020 hingga 9,78 persen, terjadi peningkatan kemiskinan 0,56 persen dibandingkan pada bulan September Tahun 2019, serta terjadi peningkatan 0,37 persen untuk bulan Maret Tahun 2019 (Ramadhani, 2020). Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan untuk bulan Maret Tahun 2019 berjumlah 767,80 jiwa, yang mengalami penurunan sebesar 24,83 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi bulan Maret Tahun 2018. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan 9,06 persen kondisi bulan Maret Tahun 2018 menjadi 8,69 persen pada bulan Maret Tahun 2019. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan untuk daerah perkotaan dan perdesaan selama periode bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Firdaus, 2014).

Kewirausahaan sosial (socialpreneur) merupakan paradigma baru dalam dunia bisnis tanah air. Socialpreneur ialah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare) (Susilo, 2022).

Sebagai sebuah jenis bisnis/usaha, socialpreneur masih belum banyak dipahami oleh para pihak. Dibandingkan dengan beberapa negara lainnya kita masih tertinggal dalam pengembangan socialpreneur ini. Di negara lain socialpreneur ini sudah berkembang dengan pesat, tidak heran telah lahir begitu banyak layanan pendukung untuk pengembangan socialpreneur ini. Layanan yang berkembang untuk mendukung socialpreneur ini antara lain layanan dibidang pembiayaan baik bagi start up maupun untuk pengembangan lanjut, layanan lainnya adalah dibidang assistensi maupun konsultasi untuk pengembangan socialpreneur ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini mitra belum pernah mendapatkan bentuk pelatihan berbasis entrepreneurship, bentuk pelatihan yang selama ini diberikan semacam pemahaman dalam menjalankan kewajiban rumah tangga, kewajiban untuk mendidik dan menyekolahkan anak. Terhadap masyarakat penerima bantuan PKH sebagai mitra pada masyarakat Cikokol, dari beberapa bentuk pelaksanaan keterampilan dengan pembinaan yang pernah mereka terima, belum terdapat pengenalan dan pemahaman bahwa barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sabun cuci dan kebutuhan lainnya, seharusnya bisa untuk dilakukan pemrosesan produksi sendiri (Lasmi & Nawawi, 2023). permasalahan lain yang dihadapi mitra berkaitan dengan kehidupan perkotaan yang serba instan dan barang itu tersedia di toko-toko terdekat. Sehingga sangat dibutuhkan adanya pencerahan kepada ibu-ibu penerima bantuan PKH pada Desa Cikokol tersebut bahwa beberapa barang kebutuhan rumah tangga kita dapat melakukan produksi sendiri, sehingga berdampak pada keringanan beban pengeluaran keluarga tiap hari. Karena dengan melakukan kegiatan produksi sendiri, biaya yang dikeluarkan juga pasti lebih murah dibandingkan dengan konsumsi barang produksi pabrikan yang kualitasnya hampir sama. formula serta bahan baku untuk pembuatan barang kebutuhan rumah tangga tersebut dijual bebas dan sangat mudah untuk didapatkan. Socialpreneur merupakan solusi yang baik untuk kegiatan pelatihan karena akan membentuk bentuk jiwa wirausaha yang dimiliki oleh ibu-ibu penerima bantuan PKH yang akan menciptakan kreatifitasnya dan inovatifnya, yang berdampak kepada terbentuknya sifat kemandirian. pengabdian ini memiliki maksud menggambarkan kewirausahaan untuk mengatasi persoalan kemiskinan dengan penerapan socialpreneur kepada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

II. MASALAH

Permasalahan mitra adalah mitra belum pernah mendapatkan bentuk pelatihan berbasis entrepreneurship sehingga mitra tidak mengetahui beberapa barang kebutuhan rumah tangga dapat diproduksi sendiri, sehingga berdampak pada keringanan beban pengeluaran keluarga tiap hari.

III. METODE

Pengabdian yang dilaksanakan dengan bekerjasama Program Keluarga Harapan (PKH) di Tangerang memilih masyarakat Kelurahan Cikokol, untuk melaksanakan *socialpreneur* bagi masyarakat penerima bantuan PKH. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022. Metode mengatasi permasalahan kemiskinan dilakukan dengan pendampingan *socialpreneur* (Nugroho, 2016), dengan melalui beberapa tahap yaitu 1) motivasi kewirausahaan; 2) pengenalan *socialpreneur*; 3) pembuatan produk rumah tangga; 4) manajemen produksi; 5) branding produk; 6) pemasaran online.

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan, yaitu:

1. Mitra PKH membantu memberikan data masyarakat penerima bantuan untuk pelaksanaan kegiatan dan berkolaborasi meluncurkan program kemitraan masyarakat.
2. Masyarakat penerima bantuan berpartisipasi dalam implementasi program kemitraan masyarakat.
3. Bekerjasama dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan untuk serius dalam mensukseskan kegiatan ini, karena mereka sebagai unsur utama untuk pelaksanaan kegiatan agar nantinya dapat mandiri untuk berwirausaha.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan biasanya dilakukan persiapan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan (Mahfud, 2012)(Sandika et al., 2022). Tim pelaksana program kemitraan masyarakat melakukan perjanjian dengan mitra dalam hal ini pelaksana PKH Kelurahan Cikokol, mitra menyediakan daftar desa untuk ditentukan tempat yang akan dijadikan pelaksanaan *socialpreneur*.

Setelah penetapan desa telah disepakati bersama dengan mitra yaitu Kelurahan Cikokol, Kecamatan Tangerang tahap selanjutnya konsultasi kepada mitra untuk menentukan masyarakat penerima bantuan yang akan didampingi untuk pelaksanaan program pemberdayaan. Dari hasil tersebut, maka ditentukanlah beberapa masyarakat penerima bantuan PKH untuk dibimbing dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian ini.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Menjadi *socialpreneur* memerlukan beberapa dasar pengetahuan, keterampilan, serta percaya diri (Indriyatni et al., 2014) (Vikaliana & Andayani, 2018). Melaksanakan PKM di Kelurahan Cikokol, Kecamatan Tangerang selama tiga bulan. Untuk bulan pertama diberikan sosialisasi, motivasi dan

pengenalan socialpreneur, dengan menjelaskan bagaimana jenis produk yang akan dijadikan untuk kegiatan wirausaha dalam hal ini fokus kepada kebutuhan rumah tangga. Bulan pertama ini menggambarkan antusias masyarakat penerima bantuan PKH untuk melaksanakan wirausaha, kemudian tahapan berikutnya diberikan ketrampilan tentang pembuatan produk, dalam hal ini pembuatan sabun cuci piring, jajanan tradisional, dan usaha konveksi.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Cikokol Kecamatan Tangerang, dengan tujuan pengentasan kemiskinan melalui penerapan socialpreneur kepada masyarakat khususnya ibu-ibu penerima bantuan PKH tercapai dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat penerima bantuan PKH. Manajemen keuangan, dan modal produk diserap dengan baik ibu-ibu binaan, mitra sudah mengetahui langkah-langkah pengembangan kewirausahaan. Strategi pemasaran melalui social media, untuk pemasaran produknya dilakukan secara luring dan daring. Program pengabdian dapat dilanjutkan dengan peningkatan kegiatan kolaborasi dengan institusi terkait seperti pemerintah daerah dan pelaku usaha UMKM, dinas sosial, pendamping PKH untuk memunculkan inovasi kreatif dalam hal pengembangan pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2019). *Profil Kemiskinan Sulawesi Selatan, Maret 2019*. <https://sulsel.bps.go.id/>. <https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/456/profil-kemiskinan-sulawesi-selatan--maret-2019.html>
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Purwanto, A. B. (2014). Pengembangan model pelatihan kewirausahaan untuk perempuan pengangguran di kabupaten demak. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Komala, L., Budiyanto, A., Wibowo, W. A., Praditya, A., & Pamungkas, I. B. (2020). Membangun Kreativitas dan Kemandirian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 20–24.
- Lasmi, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 138–145.
- Mahfud, T. (2012). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).

-
- Müller, F. (2015). Sustainable development goals (SDGs). *PERIPHERIE-Politik, Ökonomie, Kultur*, 35(3), 507–510.
- Nababan, A. A., Jannah, M., & Sianturi, F. A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM-PPM) STMIK Pelita Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 241-251. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.325>
- Nugroho, A. (2016). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sandika, I. K. B., Widiartha, K. K., Sudipa, I. G. I., & Parwita, W. G. S. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat Pada Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan: Waste Bank Management as a Community Education Effort in Kukuh Village, Kerambitan District. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2), 47–53.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13–21.
- Susilo, E. (2022). *SOSIOLOGI PERIKANAN DAN KELAUTAN* (Vol. 1). UB Media.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social entrepreneurship: kewirausahaan perempuan di bogor melalui pengolahan kain perca limbah konveksi menjadi aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329.